

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.<sup>1</sup> Dalam pengertian lain disebutkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>2</sup> Dengan demikian penelitian adalah proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyimpulan data berupa informasi tentang suatu permasalahan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dari jawaban permasalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang sudah ditetapkan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian Kualitatif adalah *kualitatif naturalistik*. Istilah *naturalistik* menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya,

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT.Bumi Akasara, 2015), hal. 79

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 2

menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami”.<sup>3</sup>

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang pengembangan perilaku religius melalui kegiatan keagamaan. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis yang digunakan adalah deskriptif. Dimana seperti yang diungkapkan oleh Imam Gunawan bahwa “ Peneliti kualitatif bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), Hal. 11-12

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 87

Tekanan penelitian kualitatif bukan dihasil, melainkan diproses dan penelitian kualitatif bersifat induktif. Penelitian ini tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari lapangan, yakni dengan menggunakan data empiris.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, Peneliti mendeskripsikan bagaimana pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar dan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti sebagai pengamat, pewawancara, dan juga pengumpul data dengan lebih menekankan proses dalam mengumpulkan data.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Maykut sebagaimana dicatat oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa, “latar alami adalah tempat dimana peneliti paling mungkin untuk menemukan, atau mengungkap fenomena yang ingin diketahui”.<sup>6</sup>

Penelitian di fokuskan di MTs Darul Huda yang letaknya masuk pada wilayah kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar, yang sekolah ini terkenal unggul tidak hanya dalam prestasi akademik tetapi juga dalam prestasi non akademik dari prestasi yang diperoleh siswa

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 88

<sup>6</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 4

dan siswinya serta sekolah mampu bersaing dengan sekolah lain dalam bidang intra maupun intra sekolah.

Menurut Peneliti MTs Darul Huda ini mempunyai lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat penelitian. MTs Darul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai wadah kegiatan belajar mengajar dan pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental, perilaku dan pendidikan karakter. Kegiatan-kegiatan keagamaannya sangat diterapkan, ditanamkan dan juga dikembangkan dengan baik mulai kegiatan rutin harian maupun sampai kegiatan rutin tahunan. Selain itu lembaga ini adalah sebuah lembaga Yayasan Pondok Pesantren (YPP) yang terdiri dari PAUD, TK, MI, MTs, dan MA dan di dalam yayasan juga ada pondok pesantren putra dan putri. Alasan lain, pemilihan lokasi tersebut sarana dan prasarana di lokasi penelitian sangat mendukung, tempat tinggal si peneliti juga dekat dengan daerah tersebut sehingga hal ini akan membantu peneliti dalam hal menghemat biaya, tenaga, dan waktu disamping membantu mempermudah perolehan data.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan

perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>7</sup> Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.<sup>8</sup>

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>9</sup>

Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian, maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada perangkat sekolah di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan dan dalam hal tersebut peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 9

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT.Bumi Akasara, 2015), hal. 91

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 117

Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada penelitinya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>10</sup>

Menurut Lexy J Moleong sebagaimana yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, bahwa:

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>12</sup>

Pemilihan data penentuan jumlah sumber data tidak hanya di dasarkan pada banyaknya jumlah informan, tetapi lebih dipentingkan

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal. 107

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 22

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Dan sumber data dalam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data utama (primer)

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini sumber utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Anggota Osis dan Siswa. Pada penelitian ini, dilakukan dengan pengambilan gambar atau foto untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.<sup>14</sup> Biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasannya.

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 54

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 55

dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian:

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Anggota Osis dan siswa.
2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Dan yang menjadi sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu ruang guru, ruang kelas, halaman sekolah/halaman serba guna dan Masjid MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Paper (*kertas*) yaitu sumber data yang diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>15</sup> Adapun sumber data yang berupa paper dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan keagamaan siswa seperti membaca Al-Qur'an, istighosah dan shalat dhuhur

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 129

berjamaah serta profil MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, jumlah guru, dan jumlah peserta didik serta sarana dan prasarana yang digunakan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dipergunakan.<sup>17</sup>

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi menerapkan teknik pengumpulan data seperti di bawah ini.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>18</sup> Sebagai alat pengumpul data

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*,... hal. 143

observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif seperti penelitian ini dengan adanya berbagai jenis informasi tertentu yang dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang dilaksanakan. Dengan obyek yang diteliti meliputi kegiatan keagamaan yang ada di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan keagamaan berlangsung, yakni berada di ruang kelas, halaman serba guna dan masjid. Peneliti melakukan dari awal hingga akhir kegiatan keagamaan yang berlangsung. Peneliti mengobservasi proses pada kegiatan membaca Al-Qur'an, istighosah dan shalat dhuhur berjamaah yang berada di ruang kelas halaman serba guna dan masjid, serta mengamati perilaku yang dilakukan dalam mengembangkan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan, sekaligus peneliti mengobservasi tanggapan siswa terhadap kegiatan yang dilakukan. Itu merupakan data awal yang penulis peroleh dari pengamatan lapangan. Data selanjutnya peneliti lakukan seperti ketika kegiatan berlangsung terutama yang berkaitan dengan pengembangan perilaku religius siswa

---

<sup>19</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal. 204

melalui kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an, istighosah dan shalat dhuhur berjamaah di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

## 2. Wawancara Mendalam (Interview)

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>20</sup>

Menurut Burhan Bungin “Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan”.<sup>21</sup> Sehingga wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.

Di dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal-hal yang dibutuhkan. Baik kerangka tertulis, daftar pertanyaan, maupun daftar check untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam memperoleh data.

---

<sup>20</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 31

<sup>21</sup>Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157

Adapun yang dilakukan pada interview atau wawancara mendalam ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Anggota osis dan Siswa untuk mengetahui pengembangang perilaku religius siswa melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, istighosah dan shalat dhuhur berjamaah.

Sebelum peneliti melakukan kegiatan itu, terlebih dahulu peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan atau daftar cek agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>22</sup>

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalian data penelitian untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar beserta foto yang berkaitan dengan penelitian.

Dengan demikian teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara kepada Kepala

---

<sup>22</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 92

Sekolah, salah satu guru pendidikan agama Islam, anggota osis, siswa dan juga pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini, observasi di lokasi penelitian mulai sebelum kegiatan penelitian dilakukan hingga kegiatan penelitian diakhiri, juga teknik dokumentasi untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar seperti mengenai profil Lembaga MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, keadaan siswa, pengajar, beserta gambar-gambar (foto-foto) yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **F. Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam sugiyono menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.<sup>23</sup>

Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya.<sup>24</sup> Maka supaya peneliti dapat menangkap yang diinformasikan oleh subyek secara obyektif, peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku dan mengadakan interview secara mendalam.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

<sup>24</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 355

Kegiatan analisis data ini tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pengumpulan data, artinya dua hal kegiatan ini dilakukan secara bersamaan. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data, kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Sehingga analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.<sup>25</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### 1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila di butuhkan.<sup>26</sup>

Pada tahap reduksi data ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an, istighosah dan shalat dhuhur

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337

<sup>26</sup>*Ibid*, hal. 247

berjamaah yang dapat dikembangkan dari keutamaan masing-masing kegiatan keagamaan tersebut.

## 2. Data *display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>27</sup>

Pada tahap *display* ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

## 3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>28</sup>

Pada tahap *verification* dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 249

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 252

kriteria tertentu. Agar data yang ditemukan dari lokasi penelitian dapat memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>29</sup>

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek kepada peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri terhadap temuan yang telah diperoleh.<sup>30</sup>

Posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam kegiatan keagamaan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Karena data yang diperoleh harus valid, untuk itu maka peneliti memperpanjang waktu kehadiran di lokasi penelitian. Sehingga dua minggu masih dirasa kurang untuk mengumpulkan data-data sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini menuntut penulis sebagai instrumen utama dalam

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 324

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 327

pengumpulan data untuk terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang lebih panjang yaitu sekitar satu bulan. Karena semakin lama waktu yang digunakan untuk meneliti di lapangan, maka akan semakin banyak data yang diperoleh, hingga peneliti merasakan titik jenuh untuk membuktikan bahwa data-data yang diperoleh memang benar-benar valid.

## 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.<sup>31</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak.<sup>32</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaam keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>33</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 330

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 371

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

beragai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>34</sup>

Menurut Sugiyono, Triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Menurut Lexy hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini dapat dicapai dengan jalan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, kemudian membandingkan apa yang dikatakan informan mengenai tentang

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 273

situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait dengan hasil penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>35</sup>

c. Triangulasi Waktu

Sugiyono menjelaskan, “...dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.”<sup>36</sup>

Dalam praktiknya, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu penulis melakukan *cross-check* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 374

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 374

sejawat.<sup>37</sup> Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, dan juga untuk memberikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti tersebut sebagai instrumen itu sendiri dan mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, dan juga menyediakan data deskriptif secukupnya, dan juga diskusi dengan teman-teman sejawat.

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis dan yang dilakukan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 332

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 334

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian mengenai pengembangan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

### **a. Tahap Persiapan**

- 1) Observasi lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian
- 2) Mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan program studi Pendidikan Agama Islam, dan dilanjutkan dengan membuat proposal dengan judul yang sudah disetujui.
- 3) Mengurus surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung sebagai syarat penelitian.
- 4) Membuat rancangan penelitian.
- 5) Membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara
- 6) Menyiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan sebagainya.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Setelah mendapatkan izin penelitian dari MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, selanjutnya peneliti mulai dalam menggali informasi yang dibutuhkan dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang dihasilkan yang kemudian disempurnakan menjadi bahan penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian yang dimaksud disini adalah tahap dimana peneliti sudah memasuki tahap akhir penelitian. Data yang sudah dimiliki oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, dan diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.